

**PENGARUH PELAKSANAAN METODE EKSPLORASI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 34 BABA KECAMATAN CENDANA  
KABUPATEN ENREKANG**

**Evy Segarawati Ampry**

Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: [evisegarawatiampry@gmail.com](mailto:evisegarawatiampry@gmail.com)

***Abstract:** The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the Exploration Method Implementation on Student Learning Motivation at 34 Baba Elementary School in Cendana Subdistrict, Enrekang Regency. This type of research was pre-experimental. testing of independent and bound variables is carried out on the sample. The design of this study uses a quantitative approach that examines changes in student motivation through exploration method techniques at Baba 34 Public Elementary School. The research design used was one group pretest posstest desing. The technique of collecting data through observation, questionnaire. The data analysis technique uses descriptive analysis, and inferential analysis that creates a normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the T Test. The results of the study showed that there was a positive influence on the method of exposure on the level of student learning motivation in students at 34 Baba Public Elementary School, which meant that the exploration method was carried out so that the level of student motivation in 34 Baba Public Elementary Schools would also increase.*

*Keywords: exploration method, learning motivation*

Dunia pendidikan sudah berkali-kali mengalami perubahan kurikulum. Setidaknya sudah tujuh kali perubahan kurikulum tercatat dalam sejarah, yakni Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan serta yang terakhir Kurikulum 2013. Hakikat perubahan kurikulum adalah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, mengarahkan pendidikan kearah yang lebih baik, peningkatan kualitas pendidikan, serta melahirkan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara

emosional, spiritual dan sosial (Fathani 2006: 20).

Perubahan kurikulum yang terjadi ternyata berimplikasi terhadap reformasi pendidikan yang merupakan suatu proses yang kompleks dan majemuk, khususnya dalam pembelajaran di sekolah yang dirasakan mempunyai masalah. Bermasalahnya pembelajaran di level sekolah dasar ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor: faktor eksternal (kurikulum yang terus berubah-ubah, lingkungan kelas kurang kondusif, sarana-prasarana kurang memadai dan lainnya), faktor internal (proses pembelajaran seperti: penyampaian materi terlalu abstrak, guru kurang kreatif atau monoton sehingga siswa bosan, motivasi siswa kurang, penguasaan konsep guru kurang).

Berdasarkan hasil observasi rendahnya keberhasilan belajar siswa saat ini lebih dominan disebabkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan proses

pembelajaran, seperti yang telah disebutkan di atas yaitu: materi pembelajaran yang dirasakan oleh siswa terlalu abstrak dan kurang menarik, kurangnya contoh aplikasi pelajaran matematika dalam kehidupan dunia mereka, metode mengajarkan materi yang berpusat pada guru sementara siswa cenderung pasif, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan berfikir.

Secara teori, sampai saat ini model atau metode pembelajaran di Indonesia pada umumnya menggunakan pendekatan atau metode tradisional yaitu metode ceramah dimana dalam hal ini pemberian motivasi terhadap siswa belajar sendiri itu kurang. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengajar lebih menarik dan mengembangkan daya nalar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang relevan dengan masalah tersebut adalah perubahan dalam model atau metode pembelajaran, sehingga mampu merubah paradigma masyarakat umumnya yang tadinya

belajar itu sulit menjadi menyenangkan.

Ada beberapa model pembelajaran yang setidaknya bisa dikembangkan sehingga mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, khususnya masalah pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Metode yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah metode eksplorasi yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif learning. Metode eksplorasi pada penelitian ini memiliki definisi yang sama dengan suatu metode eksperimen yang biasa digunakan dalam IPA, Menurut Roestiyah (2008:80) bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Penerimaan pelajaran jika dilakukan sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

Dalam penerapan metode eksplorasi proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, aktivitas siswa diutamakan, guru bertindak sebagai fasilitator, suasana pembelajaran cenderung lebih menyenangkan karena melibatkan teman dan lingkungan sekitar. Pelibatan lingkungan sekitar akan dapat menunjang pembelajaran seperti dengan adanya media, sehingga membuat siswa dapat belajar secara aktif, kondisi ini akan mampu meningkatkan proses pembelajaran dan akhirnya berdampak juga terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Dilihat dari karakteristik metode eksplorasi dan karakteristik penyebab timbulnya permasalahan, sekiranya ada kecocokan antara permasalahan yang dihadapi dengan solusi yang akan ditawarkan. Sehingga dalam penelitian ini dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, digunakan metode eksplorasi.

Metode eksplorasi, guru mampu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat, sehingga yang biasanya siswa memahami konsep secara abstrak, dengan metode

eksplorasi siswa melakukan suatu kegiatan yang nyata dan kongkrit. Dengan demikian siswa akan lebih memahami konsep materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu, terdapat beberapa temuan yang relevan dengan penelitian ini yakni suatu metode eksplorasi, menerangkan bahwa dengan menerapkan metode eksplorasi dalam pembelajaran mampu memberikan hasil yang lebih baik terhadap tujuan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dengan diterapkannya metode eksplorasi juga mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Eksperimen yaitu Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen karena tidak melibatkan kelas control sebagai pembanding dalam pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian adalah di SDN 34 Baba Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 34 Baba

Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang pada tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 135 orang yang terdiri atas laki-laki 75 orang dan perempuan 60 orang. Sampel penelitian diambil dengan metode simple random sampling sistem lotre, yakni kelas VI yang terdiri dari 25 orang (14 laki laki dan 11 perempuan ) di SDN 34 Baba Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan teknik observasi. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran pelaksanaan metode eksplorasi terhadap motivasi belajar siswa Di SDN 34 Baba Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.**

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah Eksplorasi guru melakukan beberapa tahapan berikut menurut Shoimin (2016 :67) Memberikan stimulus

berupa pemberian materi oleh guru, Mendiskusikan materi bersama siswa, Memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan cara penyelesaian suatu soal, Melibatkan peserta didik dalam membahas contoh dalam Buku.

Menurut Shoimin (2016: 68) Kelebihan Metode Eksplorasi Mendorong serta memberi pelatihan bagi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran (berperan serta dalam merancang kegiatan, melaksanakan kegiatan, mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, dan kegiatan tindak lanjutnya), Melatih kemandirian siswa (dalam kerja perorangan yang bertanggungjawab), dan melatih siswa bekerja kelompok (termasuk sosialisasi pribadinya) jika tugas-tugas tersebut perlu diselesaikan secara kelompok. Jika pertanggung jawaban dari hasil penyelesaian tugas-tugas tersebut disajikan secara lisan dimuka forum (sesama siswa atau kelompok lain) berarti berkesempatan melatih siswa untuk membahasakan pendapatnya secara lisan (termasuk melatih

penguasaan teknis berbahasa lisan); jika laporan penyelesaian tugas-tugas tersebut berupa laporan tertulis, berarti dalam kesempatan itu siswa berlatih menulis karya ilmiah (meliputi uji data, pengolahan data, penafsiran, sistematika isi laporan, penggunaan bahasa baku, penguasaan notasi penulisan karya ilmiah, dan pengaturan format atau lay-out).

Pembelajaran yang diatur dengan sistem tugas serta pertanggungjawabannya, memberi kemungkinan pengelolaan kelas secara variasi (perorangan, kelompok kecil, kelompok besar = klasikal); juga memberi kesempatan para siswa menyelesaikan tugasnya secara bervariasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini selaras dengan asas pembelajaran modern, dan dapat menjadi prototipe penggunaan sistem modul. jika tugastugas yang harus diselesaikan oleh siswa itu terjadi diluar gedung sekolah (di masyarakat), hal ini memberi peluang siswa untuk semakin peka terhadap masalah sosial lingkungannya, dan kegiatan tersebut

semakin mendekatkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sedangkan Kelemahan metode Eksplorasi menurut Shoimin (2016: 70) adalah Pengorganisasiannya (terutama jika penyelesaian tugas dilaksanakan di luar sekolah) relatif sukar, monitoringnya sukar sehingga ada bahaya pemborosan waktu, dana, dan tenaga; apakah setiap siswa bekerja dengan kadar kesungguhan yang tinggi dan merata, hal ini juga sulit dipantau oleh guru. Metode cenderung lebih cocok untuk siswa yang relatif besar (misal : kelas IV SD ke atas); sedang untuk siswa SD kelas III ke bawah, tugas-tugas yang pantas diberikan bersifat terbatas, sederhana, berupa follow-up dari tugas atau kegiatan di kelas di bawah bimbingan guru yang ketat (pekerjaan rumah terbatas, bersifat kokurikuler).

Guru dan siswa yang kurang bertanggungjawab mudah melempar tanggung jawab, cenderung mangkir dari kerja, membiarkan pihak lain menyelesaikan tugas, yang mestinya menjadi beban kerja bersama; guru kurang melibatkan diri dalam penyelesaian tugas yang

dibebarkannya pada siswa dengan dalih melatih kemandirian siswanya. Baik tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa di dalam sekolah (termasuk di laboratorium dan bengkel kerja) maupun yang diselesaikannya di luar sekolah (di masyarakat) cenderung membutuhkan dana yang relatif mahal dan banyak menghabiskan waktu. Dengan mempertimbangkan gejala-gejala di atas (yang berkaitan dengan esensi metode tugas), kondisi sekolah di Indonesia yang dikelola secara setralisus dan adanya hasrat untuk melatih serta meningkatkan kadar kemandirian siswa dalam penggunaan waktu secara efisien, maka disarankan penggunaan metode ini sebagai bentuk pembelajaran proyek pada akhir semester.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan metode eksplorasi di SD Negeri 34 Baba dilakukan beberapa langkah yaitu memberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru, mendiskusikan materi bersama siswa, memberikan kesempatan pada peserta didik mengomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan cara

penyelesaian suatu soal dan melibatkan peserta didik dalam membahas contoh dalam buku.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu, Ahmadi & Nur, Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Astuti, Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etin Solihatini & Raharjo. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathani, A Halim. 2006. *Hakekat dan Logika*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gora, Winastwan & Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hapsari, Sri . 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Nur Asma, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Program Pascasarjana. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan penerbit UNM.
- Purwanto, Ngalim.2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah. 2008 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Predana Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pembelajaran Dalam Implementasi*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam K-13*. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Slavin. 2011. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: FIP UPI